

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia banyak didorong oleh aktivitas – aktivitas dan kegiatan perekonomian di seluruh wilayah yang berada di Indonesia. Pengembangan pembangunan ekonomi yang berbasis partisipasi masyarakat luas sebagai pelaku usaha merupakan komitmen pemerintah dalam pembangunan ekonomi saat ini menurut Heliantina, (2017) dalam Simangunsong, (2022). Salah satu bentuk pengembangan pembangunan ekonomi saat ini adalah hadirnya para pelaku usaha berskala mikro, kecil dan menengah.

Undang – undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Pemberlakuan Atas Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Dan Peraturan Pemerintah RI No. 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM), merupakan landasan hukum yang kuat untuk menjadi salah satu sektor ekonomi nasional yang harus diberdayakan, dikembangkan, dilindungi dan diberikan kemudahan dalam melakukan usaha untuk terus bisa berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bagian dari sektor usaha yang dapat diandalkan sebagai indikator dalam stabilitas perekonomian baik di tingkat lokal maupun daerah (Simangunsong, 2022). Adanya UMKM tidak lepas dari kegiatan atau aktivitas sehari – hari yang secara langsung dilakukan manusia. Pelayanan, produk, dan barang/jasa yang diperjual belikan pelaku UMKM kita manfaatkan dan gunakan dalam pemenuhan kebutuhan sehari – hari. Contoh saat mencari sarapan pagi hari atau memenuhi kebutuhan pokok di warung dekat rumah. Pelaku usaha dengan karakteristik tersebut dapat ditemukan disekitar kita baik itu saudara, tetangga, teman atau kita sendiri.

Kebutuhan manusia setiap harinya yang bermacam – macam dapat dipenuhi karena adanya pelaku UMKM (Simangunsong, 2022). Hal ini menjadi peluang atau kesempatan bagi masyarakat untuk menangkap permintaan pasar dalam pemenuhan kebutuhan. Adanya peluang usaha ini menjadikan masyarakat menggali informasi

dan melihat kebutuhan atau permintaan masyarakat dalam bidang apa saja yang bisa berpotensi untuk dijadikan bisnis UMKM. Dalam UMKM terjadi transaksi jual beli atau perdagangan yang sudah tidak asing bagi umat manusia sejak zaman dahulu kala. Hal ini searah dengan perilaku Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi umat manusia.

Aktivitas jual beli atau perdagangan adalah salah satu usaha yang menjadi pembuka pintu rezeki bagi umat manusia. Menurut ajaran agama Islam sudah ditegaskan bahwa Allah telah menghalalkan aktivitas jual beli. Aktifitas ini sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. yang merupakan sosok yang wajib kita teladani. Sehingga kita seharusnya meneladani usaha yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. terdapat dalam Al – Qur’an surah Al – Baqarah ayat 275 yang artinya :

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”. (QS. Al – Baqarah : 275).

Suatu usaha dan penciptaan lapangan kerja terdapat pada pasar. Pasar sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan karena sudah melekat dengan kehidupan bermasyarakat. Pasar adalah aktifitas yang didalamnya terjadi perdagangan atau aktivitas jual beli antara penjual dan pembeli. Dalam bidang ekonomi pasar diartikan sebagai tempat, ditujukan pada tempat terjadinya perdagangan atau jual beli bertemunya konsumen dan produsen, selain itu pasar juga menjadi penunjang meningkatnya pendapatan daerah karena didalam pasar menjadi tempat perputaran uang. Uang digunakan sebagai alat pembayaran yang sah atau disebut juga sebagai roda perekonomian yang dapat berkontribusi terhadap aktifitas pembangunan berupa pajak daerah kepada pemerintah pusat. Sehingga pasar dibutuhkan baik pasar tradisional maupun pasar modern. Pasar tradisional tidak menjual barang dalam jumlah banyak karena modal yang dimiliki tidak mencukupi untuk membeli barang dalam jumlah banyak, dan sarana untuk menyimpan barang tidak cukup luas seperti

yang disebutkan. Sebaliknya, pasar tradisional merupakan tempat terjadinya banyak interaksi yang tidak terdapat pada pasar modern, seperti yang diamati di pasar kontemporer, Wahdania (2020).

Menurut Edrion (2021), pasar tradisional sangat penting karena berfungsi sebagai jendela kelas pekerja dan melambungkan perekonomian masyarakat. Mereka juga berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi pedagang kecil dan menengah. Kebutuhan sehari-hari termasuk makanan, sayur-sayuran, buah-buahan, ikan, telur, daging, kain, pakaian belanjaan, serta barang dan jasa lainnya biasanya ditawarkan di pasar tradisional. Menurut Sadilah (2011), pasar memiliki sejumlah tujuan yang bermanfaat untuk meningkatkan perekonomian lokal, termasuk sebagai pusat pertukaran mata uang lokal. Kedua, sebagai lowongan pekerjaan saat ini. Ketiga, sebagai pertumbuhan ekonomi lokal. Keempat, sebagai bekal pajak daerah. Kelima, sebagai tempat pertukaran produk.

Potensi yang terdapat pada pasar tradisional meliputi hasil sumber daya alam seperti hasil tanaman pangan, hasil hortikultura, hasil peternakan, dan hasil laut di suatu daerah. Sumber daya yang ada tersebut dapat di manfaatkan dan dikembangkan menjadi peluang usaha bagi masyarakat dengan mendagangkan hasil tanaman pangan, hasil hortikultura, hasil peternakan, dan hasil laut tersebut.

Pasar tradisional berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat dari banyaknya produk (volume penjualan) yang dijual melalui berdagang. Volume penjualan merupakan hasil satuan penjualan dalam perusahaan pada periode tertentu, Rendelangi (2023). Semakin meningkat penjualan suatu produk maka semakin meningkat penghasilan para pedagang. Peningkatan volume penjualan produk yang diperdagangkan harapannya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat maupun daerahnya.

Menurut Gunadarma (dalam Santoso 2018), pedagang mikro, kecil, dan menengah, serta koperasi biasanya banyak ditemui di pasar tradisional. Tawar-menawar digunakan untuk menyelesaikan proses penjualan dan pembelian. Menurut Pasarela (2021), pasar tradisional adalah lokasi di mana pembeli dan penjual melakukan perdagangan langsung, tempat terjadinya tawar-menawar, dan tempat

penjual biasanya mendirikan toko atau menjual barangnya di platform terbuka yang diawasi oleh pengelola pasar.

Pasar tradisional dijadikan sebagai tumpuan bagi para petani, peternak, nelayan dan lainnya selaku agen atau pemasok produk. Pasar tradisional dapat menjadi jembatan bagi masyarakat guna mendapatkan peluang usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat sejahtera apabila dapat bekerja dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pembangunan ekonomi merupakan pembangunan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi negara dan daerah untuk kemakmuran dan kesejahteraan penduduknya, Witjaksono (2009) (dalam Huda, 2015). Semakin banyak masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari pembangunan ekonomi disuatu daerah dapat berjalan dengan baik.

Salah satu pasar tradisional yang ada di Indonesia adalah pasar Teluk Nilau terletak di Kelurahan Teluk Nilau, Kecamatan Pengabuan, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi. Masyarakat di Kelurahan Teluk Nilau mayoritas beragama Islam. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk menurut agama di kelurahan Teluk Nilau dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kelurahan Teluk Nilau Tahun 2022

No	Agama	Jumlah Orang
1.	Islam	6467
2.	Kristen	30
3.	Katholik	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	5
Total		6502

Sumber : Profil Kelurahan Teluk Nilau 2023

Tabel 1.1 Menjelaskan bahwa di kelurahan Teluk Nilau sebesar 6.467 orang beragama Islam, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di kelurahan Teluk Nilau merupakan konsumen produk halal. Sehingga pasar tradisional di kelurahan Teluk Nilau banyak menyediakan kebutuhan akan produk halal.

Upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat di kelurahan Teluk Nilau, ditopang berbagai jenis mata pencaharian, Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk menurut mata pencaharian di kelurahan Teluk Nilau dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Teluk Nilau Tahun 2022

No	Mata pencaharian	Jumlah orang
1.	PNS	821
2.	Wiraswasta/pedagang	204
3.	Petani	3100
4.	Pertukangan	41
5.	Buruh	2145
6.	Pensiunan	26
7.	Nelayan	72
8.	Jasa	73
9.	Lain – lain	20
Total		6502

Sumber : Profil Kelurahan Teluk Nilau 2023

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Teluk Nilau bermacam – macam dengan profesi seperti PNS, pedagang/wiraswasta, petani, pertukangan, buruh, pensiunan, nelayan, jasa dan lain – lain. Terdapat 204 pedagang yang tersebar di Kelurahan Teluk Nilau yang mampu membantu memenuhi kebutuhan masyarakat di Kelurahan Teluk Nilau, tidak hanya Kelurahan Teluk Nilau saja tetapi juga masyarakat di luar Kelurahan Teluk Nilau karena pasar di Kelurahan Teluk Nilau ini buka setiap hari sehingga masyarakat di desa sebelah juga belanja di pasar Teluk Nilau. Pedagang di Kelurahan Teluk Nilau mampu berkontribusi untuk meningkatkan pendapatan daerah serta pendapatan pedagang itu sendiri, baik pedagang dari Kelurahan Teluk Nilau ataupun pedagang pendatang dari luar Kelurahan Teluk Nilau.

Upaya mendukung mata pencaharian perdagangan di kelurahan Teluk Nilau, pemerintah memfasilitasi pasar yang mampu menyediakan dan mencukupi seluruh

kebutuhan masyarakat dengan lengkap. Untuk lebih jelasnya mengenai pasar dirinci per desa/kelurahan di kecamatan Pengabuan dapat dilihat pada tabel 1.3

**Tabel 1.3 Jumlah Pasar Dirinci per Desa/Kelurahan Di Kecamatan Pengabuan
Tahun 2022**

No	Desa/ Kelurahan	Jumlah Pasar	Hari Operasional
1.	Teluk Nilau	1	Setiap hari dan Jumat
2.	Sungai Serindit	1	Rabu
3.	Parit Pudin	2	Senin dan Rabu
4.	Mekar Jati	-	-
5.	Parit Bilal	-	-
6.	Suak Samin	-	-
7.	Parit Sidang	-	-
8.	Sungai Pampang	-	-
9.	Sungai Jering	1	Kamis
10.	Sungai Raya	-	-
11.	Sungai Baung	1	Senin
12.	Karya Maju	2	Rabu
13.	Pasar Senin	1	Senin
Total		9	-

Sumber : BPS Pengabuan, 2023

Tabel 1.3 menjelaskan bahwa terdapat 1 kelurahan yaitu Teluk Nilau dan terdapat 12 desa. 12 desa yang terdapat di Kecamatan Pengabuan memiliki pasar tradisional namun hanya membuka pasar mingguan. Sedangkan pasar tradisional di Kelurahan Teluk Nilau merupakan pasar yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan lengkap dan buka setiap hari serta pasar di kelurahan Teluk Nilau juga membuka pasar mingguan, yang pedagangnya datang dari luar kelurahan.

Kebutuhan masyarakat yang beragam dapat terpenuhi karena adanya pasar tradisional. Adanya pasar Teluk Nilau yang menyediakan kebutuhan masyarakat dengan lengkap dan buka setiap hari maka masyarakat dari ujung perbatasan Kelurahan Teluk Nilau juga berbelanja di pasar tradisional Kelurahan Teluk Nilau seperti dari desa Parit Sidang (perbatasan utara), desa Parit Bilal (perbatasan barat) dan desa Suak Samin (perbatasan timur) serta siapapun yang melalui pasar Teluk Nilau, karena pasar Teluk Nilau sebagai pelabuhan penyebrangan sehingga menjadi tempat persinggahan masyarakat yang ingin berbelanja dalam memenuhi kebutuhannya. Produk yang di perdagangkan di pasar tradisional kelurahan Teluk Nilau berbagai macam hasil pertanian, peternakan hasil laut, sembako, pakaian dan sebagainya. Salah satu hasil panen yang di perdagangkan di pasar tradisional

kelurahan Teluk Nilau adalah hasil panen dari tanaman hortikultura. Tanaman ini termasuk pada jenis tanaman sayur, buah dan tanaman obat. Hasil tangkapan nelayan yang diperdagangkan seperti udang, ikan dan kepiting.

Para pedagang menjual hasil yang mereka miliki dan barang yang mereka beli dalam jumlah besar yang kemudian diperdagangkan kembali dipasar Teluk Nilau sebagai upaya yang dilakukan guna mendapatkan keuntungan dalam berwirausaha untuk menambah penghasilan para pedagang, setiap usaha dijalankan atau yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk biaya sekolah anak dan sisanya simpan untuk keperluan yang akan datang.

Upaya yang dilakukan guna memungkinkan masyarakat dalam menciptakan suatu keadaan ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya (Pasarela, 2021). Dengan lebih memaksimalkan potensi yang ada diharapkan dapat mempengaruhi hasil perdagangan dan adanya peningkatan pendapatan para pedagang di pasar Teluk Nilau. Potensi merupakan sumber daya yang memiliki kekuatan dan kemampuan yang dapat berkembang atau dikembangkan menjadi lebih baik ketika adanya tunjangan sarana yang lebih baik juga. Agar tercapainya kondisi ekonomi lebih baik para pedagang di pasar Teluk Nilau maupun pedagang pendatang dapat dilakukan dengan menggali potensi yang ada untuk dikembangkan lebih lanjut dan tetap mempertahankan yang sudah ada seperti produk dan tempat serta pendistribusian produk dilakukan dengan baik. Barang dagangan yang baik adalah barang yang halal dan baik (bersih dan sehat) (Muhsinat, 2016). Tempat yang baik melalui lokasi pasar yang bersih sehingga menimbulkan kenyamanan, kesenangan konsumen dalam berbelanja, dan dengan mengoptimalkan pasar agar lebih berkembang seperti menjual produk hasil suatu daerah.

Dalam ekonomi Islam perilaku pedagang di pasar tradisional harus sesuai dengan prinsip – prinsip berdagang dalam bisnis Islam. Islam mengajarkan berbisnis dalam persaingan pasar dengan saling ridho, persaingan yang sehat, jujur dan adil atau yang tidak mendzalimi atau yang didzalimi agar berkah dalam hidup serta keterbukaan dalam berdagang. Pasar diperlukan tempat yang penjualannya terjaga

dan bersih karena sangat penting untuk kenyamanan masyarakat. Ketika lokasi pasar yang nyaman maka akan menarik pengunjung yang datang ke pasar tersebut.

Bisnis Islam tidak hanya berorientasi pada hasil keuntungan (profit) pada bisnis saja tetapi keberkahan dalam bisnis tersebut, sehingga bisnis dan proses berbisnis harus toyyib (diberkahi). Dengan tujuan bukan yang paling banyak keuntungan tetapi yang banyak mendapat keberkahan.

Dengan adanya teori dan fenomena diatas penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Perekonomian Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Teluk Nilau Kecamatan Pengabuan)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pasar tradisional berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian pedagang di Kelurahan Teluk Nilau ?
2. Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap pengelolaan pasar Teluk Nilau dalam peningkatan ekonomi mereka ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pasar tradisional terhadap peningkatan perekonomian pedagang di Kelurahan Teluk Nilau
2. Untuk mengetahui perspektif ekonomi Islam terhadap pengelolaan pasar Teluk Nilau dalam peningkatan ekonomi mereka

1.4 Manfaat penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi untuk siapa saja yang ingin mengetahui pengaruh pasar tradisional terhadap peningkatan perekonomian pedagang di Kelurahan Teluk Nilau Kecamatan Pengabuan.

2. Sebagai referensi bagi setiap orang yang memerlukan untuk melakukan penelitian.
3. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi.